

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Makassar

Basri^{1*}, Ishan Azis², Kaharuddin¹, Muhsin¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia

²Universitas Islam Makassar, Indonesia

Corresponding Author  ishanazis304@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received

17 Februari, 2026

Revised

20 Mei 2026

Accepted

13 Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Makassar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di Makassar telah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan karakter dan Profil Pelajar Pancasila. Guru mulai memanfaatkan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan media digital. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum meratanya pelatihan dan pendampingan bagi pendidik. Faktor pendukung implementasi meliputi komitmen sekolah, dukungan kepala sekolah, kolaborasi antarguru, serta tersedianya platform pembelajaran digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Makassar telah menunjukkan perkembangan yang positif, tetapi masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta pendampingan yang berkelanjutan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Implementasi,*

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan spiritual, dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu merancang pembelajaran yang kontekstual, diferensiatif, dan bermakna sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara bertahap di berbagai daerah di Indonesia,

termasuk Kota Makassar. Sebagai salah satu kota metropolitan di kawasan Indonesia Timur yang memiliki perkembangan pendidikan cukup pesat, Makassar menjadi wilayah yang menarik untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Keberagaman karakteristik sekolah, kompetensi guru, serta dukungan sarana pembelajaran menyebabkan implementasi kurikulum tersebut menunjukkan variasi dalam praktiknya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pembelajaran aktif, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman guru, asesmen autentik, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (Putri, Aziz, & Awardin, 2024).

Berbagai penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI telah dilakukan. Nur Ilmi, Elli, dan Wahdaniyah (2024) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 16 Makassar mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik, namun masih menghadapi hambatan berupa kesiapan guru dan ketersediaan sarana pembelajaran. Penelitian lain oleh Rina, Amirah, dan Bakri (2024) menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Makassar Raya telah mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran PAI, tetapi implementasinya masih berorientasi pada sekolah tertentu sehingga belum menggambarkan kondisi secara lebih luas. Selain itu, penelitian Sahrir (2024) lebih menitikberatkan pada kesulitan belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, bukan pada proses implementasi pembelajaran secara komprehensif.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat research gap yang menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, pembentukan karakter, atau kesulitan belajar peserta didik pada satuan pendidikan tertentu. Penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara menyeluruh bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen, kompetensi guru, serta faktor pendukung dan penghambat pada konteks sekolah-sekolah di Kota Makassar. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi kebijakan di tingkat daerah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar secara lebih komprehensif dengan mengintegrasikan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Penelitian ini juga berupaya menghasilkan gambaran empiris mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai satuan pendidikan di Makassar sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, peningkatan kompetensi guru PAI, dan perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, asesmen pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah jenjang SMP dan SMA yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di Kota Makassar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sekurang-kurangnya selama satu tahun ajaran sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam pelaksanaannya. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, asesmen, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, seperti capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), instrumen asesmen, serta dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, dan tabel sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara bertahap yang terus diverifikasi berdasarkan temuan di lapangan hingga diperoleh hasil penelitian yang valid. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti menerapkan member checking kepada informan agar interpretasi data sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas informan, serta memastikan bahwa seluruh data digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di beberapa sekolah di Kota Makassar telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Perangkat yang disiapkan meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, serta instrumen asesmen formatif dan sumatif. Guru juga mulai menerapkan asesmen diagnostik pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak seluruh guru memiliki tingkat pemahaman yang sama mengenai penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Sebagian guru masih menggunakan perangkat pembelajaran yang diadaptasi dari contoh yang disediakan pemerintah tanpa melakukan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih berada pada tahap adaptasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil observasi memperlihatkan bahwa proses pembelajaran PAI telah mengalami perubahan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran, tetapi lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mempresentasikan hasil belajar, menyelesaikan studi kasus, serta mengerjakan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam materi akhlak, misalnya, guru mengaitkan pembelajaran dengan fenomena penggunaan media sosial, etika digital, toleransi, dan kepedulian sosial sehingga peserta didik mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern. Pembelajaran seperti ini meningkatkan partisipasi peserta didik

karena materi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman mereka.

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum berjalan secara optimal. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat, maupun gaya belajar karena keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam satu kelas. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih aktif, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaan diferensiasi pembelajaran.

Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan asesmen formatif selama proses pembelajaran melalui observasi, penugasan individu, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir materi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada mata pelajaran PAI, penilaian tidak hanya difokuskan pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap keagamaan peserta didik. Guru melakukan pengamatan terhadap kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, kerja sama, serta perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, sebagian guru mengungkapkan bahwa penyusunan instrumen asesmen autentik membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sistem penilaian pada kurikulum sebelumnya. Selain itu, dokumentasi hasil asesmen masih menjadi kendala karena banyaknya administrasi yang harus diselesaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma asesmen dalam Kurikulum Merdeka telah diterapkan, tetapi masih memerlukan penguatan kompetensi guru agar pelaksanaannya lebih efektif.

Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di Kota Makassar. Pertama, komitmen kepala sekolah dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru melalui pelatihan, lokakarya, dan komunitas belajar. Kedua, tersedianya Platform Merdeka Mengajar yang memudahkan guru memperoleh referensi perangkat pembelajaran, modul ajar, serta pelatihan mandiri. Ketiga, kolaborasi antarguru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam yang menjadi wadah berbagi pengalaman dan penyusunan perangkat pembelajaran secara bersama. Keempat, dukungan sarana pembelajaran seperti akses internet, proyektor, dan media pembelajaran digital yang membantu guru mengembangkan pembelajaran interaktif. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah dan budaya kolaboratif antarguru.

Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pertama, belum meratanya pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan modul ajar. Kedua, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ketiga, jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas menyebabkan guru mengalami kesulitan memberikan layanan pembelajaran yang benar-benar individual. Keempat, masih terdapat keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah sehingga pemanfaatan media digital belum optimal. Kelima, sebagian peserta didik masih terbiasa dengan pembelajaran konvensional sehingga memerlukan proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses transformasi yang memerlukan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi secara berkala. Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kesiapan guru dan dukungan sarana menjadi faktor utama keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar telah mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher centered learning* menjadi *student centered learning*. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Implementasi tersebut juga memperkuat pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi Pendidikan Agama Islam dengan realitas kehidupan peserta didik, seperti etika bermedia sosial, moderasi beragama, kepedulian sosial, dan pembentukan karakter. Pendekatan ini selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kompetensi sekaligus karakter peserta didik. Namun demikian, keberhasilan implementasi belum sepenuhnya merata karena masih dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan sekolah, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan komunitas belajar guru, serta pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka oleh pemerintah daerah dan pengawas sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi memerlukan sinergi antara guru, kepala sekolah, pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter, kompetensi, dan spiritualitas peserta didik dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Makassar telah menunjukkan perkembangan yang positif. Guru PAI telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran juga mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berdiferensiasi yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh komitmen kepala sekolah, kolaborasi antarguru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, serta tersedianya sarana pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala, antara lain belum meratanya pemahaman guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran, jumlah peserta didik yang relatif besar dalam satu kelas, serta keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, kepemimpinan kepala sekolah, budaya kolaboratif, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan implementasi kurikulum, penguatan komunitas belajar guru, serta evaluasi secara berkala agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka semakin efektif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilakukan pada lingkup sekolah yang terbatas di Kota Makassar. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). *Nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam konteks Merdeka Belajar. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2021). *Strategi penguatan Pendidikan Agama Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku saku: Tanya jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelly. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–12.
- Pangestu, A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 1–12.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, wujud Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Rokim, R., Zakariyah, Z., & Kholik, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bangil. *Akademika*, 18(2), 1–15.
- Sahrir, M. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>